

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka bertujuan memberikan pemaparan tentang penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Dari telaah pustaka yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang penulis lakukan. Adapun penelitian-penelitian tersebut yakni sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2018) yang berjudul *Telaah Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X* Terbitan Erlangga Ditinjau dari Segi Fungsi, Nilai, dan Kualitas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi, nilai, dan kualitas *buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X* terbitan Erlangga. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan kartu data (checklist).

Hasil penelitian Maulida menunjukkan bahwa (1) Fungsi buku teks, yang meliputi (a) sudut pandang yang tangguh, (b) sumber pokok masalah atau materi pelajaran yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, (c) sumber materi yang tersusun rapi dan bertahap, (d) sajian materi yang multidisipliner dengan buku pendamping, (e) fiksasi sebagai penunjang pelatihan-pelatihan dan tugas-tugas praktis, dan (f) bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna. (2) Nilai buku teks, yakni nilai (a) edukatif, (b) psikologis, (c) ilmiah, (d) sosiokultural, (e) politis, (f) direktif, (g)

efisiensi, (h) praktis, (i) akademis, dan (j) didaktis-metodis. (3) Kualitas buku teks, yaitu meliputi (a) kelayakan isi yang tercermin dari kesesuaian dengan KD, keakuratan materi, dan pendukung materi pelajaran, (b) kelayakan penyajian ditunjukkan dari teknik penyajian pembelajaran, dan (c) kelayakan bahasa terlihat dari kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, keruntutan, dan kesatuan gagasan. Berdasarkan uraian di atas buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X* terbitan Erlangga sudah memuat aspek fungsi, nilai, dan kualitas yang artinya buku teks tersebut layak digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian sejenis yang kedua yaitu dilakukan oleh Imamah (2020) mengangkat judul *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan erlangga . Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan kualitas kelayakan isi buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan erlangga, mendeskripsikan kualitas kelayakan penyajian tek *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga, mendeskripsikan kualitas kelayakan bahasa buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga . Data penelitian dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan kartu data (checklist).

Berdasarkan uraian di atas *buku teks Cerdas Berbahasa Indonsia untuk kelas XI* telah memenuhi kriteria baik. Selain itu penelitian yang ketiga dilakukan oleh Lanny Latifah (2018) mengangkat judul *Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/SMK kelas X Edisi Revisi 2014*. Penelitian oleh Lanny Latifah berfokus pada deskriptif kualitatif. Dan hasil

dari penelitian ini yaitu menghasilkan data bahwa *buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan akademik untuk SMA/SMK Edisi Revisi 2014* dikategorikan baik (B) dengan nilai 3. Rinciannya adalah: kesesuaian isi silabus pada buku teks kompetensi dasar (KD) adalah baik (B) dengan nilai 3, dan indikator adalah baik (B) dengan nilai 3. Kesesuaian penyajian materi pada silabus adalah cukup (C) dengan nilai 2. Kesesuaian bahasa dan keterbacaan buku teks adalah baik (B) dengan nilai 3. Penelitian tersebut sejenis dengan penelitian ini, namun Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang berupa analisis bukuteks. Penelitian ini ingin melengkapi tentang informasi yang berkaitan dengan pemilihan buku teks berkualitas yang menjadi salah satu program pemerintah, khususnya informasi mengenai kualitas buku *Teks Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK-MAK Kelas X Terbitan Yrama Widya*. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian pertama menelaah buku teks ditinjau dari segi fungsi, nilai dan kualitas. Penelitian kedua menganalisis materi penyajian dan bahasa buku teks, sedangkan penelitian ini menganalisis kualitas buku teks berdasarkan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Penelitian yang ketiga analisis kelayakan penyajian. Selain itu jenis penelitian ketiga juga menggunakan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti lain hanya berfokus pada penelitian mengenai buku teks ditinjau dari segi fungsi, nilai, dan kualitas, sedangkan sebelumnya analisis kualitas *Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK-MAK Kelas X Terbitan Yrama Widya* dari segi kualitas kelayakan Isi, belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis kualitas buku teks penting untuk diteliti lebih lanjut, guna memperkaya penelitian mengenai buku

teks.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Buku Teks**

Mengenai definisi buku teks, banyak ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda. Ada pendapat yang mengatakan bahwa buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, dan disusun secara sistematis untuk diasimilasikan (A.J. Loveridge dalam Masnur, 2016: 50). Senada dengan pendapat di atas, Bacon menyatakan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh pakar atau para ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi.

Menurut Large buku teks merupakan buku standar atau buku setiap cabang khusus studi dan terdiri dari dua tipe yaitu buku pokok dan tambahan. Sementara itu, Direktorat Pendidikan Menengah Umum (dalam Masnur, 2016: 50) menyebutkan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya (dalam hal ini siswa).

Buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu sebagai bukustandar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang-bidang itu membuat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainnya di sekolah-

sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Sriasih, 2014:22). Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Depdiknas, 2008:4).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, penulis dapat simpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian buku teks yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendapat dari Large yang mengatakan bahwa buku teks terbagi atas dua tipe yaitu tipe buku pokok (buku teks wajib) dan buku tambahan (buku teks penunjang), yang penggunaannya saling melengkapi. Definisi tersebut lebih komprehensif dengan penelitian yang akan dilakukan yang berkaitan dengan analisis buku teks penunjang.

### **2.2.2 Ciri-Ciri Buku Teks**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Menurut Muslich (2010: 51), ciri buku teks adalah sebagai berikut.

- a. Buku teks merupakan buku sekolah yang ditunjukkan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu
- b. Buku teks berisi bahan yang telah terseleksi



- c. Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu
- d. Buku teks biasanya disusun oleh para pakar di bidangnya
- e. Buku teks ditulis untuk tujuan instruksional
- f. Buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran.
- g. Buku teks disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu.
- h. Buku teks untuk diasmilasikan dalam pembelajaran
- i. Buku teks disusun untuk menunjang program pembelajaran.

Schorling dan Batchelder (dalam Muslich, 2010: 54) memberikan empat ciri-ciri buku teks yang baik, yaitu:

1. Direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik.
2. Bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat
3. Cukup banyak memuat teks bacaan, bahan drill dan latihan/tugas; dan
4. Memuat ilustrasi yang membantu siswa belajar

### 2.2.3 Jenis-Jenis Buku Teks

Menurut Tarigan (2009:29), ada empat dasar atau patokan yang digunakan dalam pengklarifikasian buku teks. Patokan-patokan itu adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan mata pelajaran atau bidang studi (SD, SMP, dan SMA)
2. Berdasarkan mata kuliah bidang yang bersangkutan (perguruan tinggi)
3. Berdasarkan penulisan buku teks (setiap jenjang pendidikan)
4. Berdasarkan jumlah penulis buku teks

Berdasarkan patokan tersebut dalam penelitian ini penulis meninjau dari segi cara penulisan buku teks dikenal tiga jenis buku teks, yaitu (1) buku teks tunggal (2) buku teks berjilid (3) buku teks berseri. Ketiga jenis itu adalah sebagai berikut.

1. Buku teks tunggal

Buku teks tunggal adalah buku teks yang hanya terdiri atas satu buku saja.

2. Buku teks berjilid

Buku teks berjilid adalah buku pelajaran untuk satu kelas tertentu atau untuk satu jenjang sekolah tertentu.

3. Buku teks berseri

Buku teks berseri adalah buku pelajaran berjilid mencakup beberapa jenjang sekolah, misalnya dari SD-SMP-SMA.

Buku teks yang baik telah ditetapkan patokan-patokannya, sehingga diperoleh beberapa jenis buku yang sesuai dengan patokan tersebut memberikan gambaran bahwa buku teks harus digunakan sesuai dengan kegunaannya. Misalkan buku teks bahasa Indonesia berseri yang dibagi atas seri 1 (semester 1) dan seri 2 (semester 2), seri 1 tidak bisa digunakan pada semester 2 dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan pendapat dari Tarigan di atas, penulis meninjau jenis buku teks dari segi cara penulisan. Ada tiga jenis buku teks, buku teks tunggal, buku teks berjilid dan buku teks berseri. Jenis buku teks yang komprehensif dengan penelitian ini adalah jenis buku teks berjilid. Buku teks berjilid yang akan diteliti, yaitu *buku teks Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA-*

#### **2.2.4 Fungsi Buku Teks**

Setiap buku memiliki perannya masing-masing yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pembacanya. Sama halnya dengan buku teks yang memiliki beberapa fungsi, Greene dan Petty dalam (Tarigan 1986:17) merumuskan beberapa peranan buku teks sebagai berikut.

1. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahasa pengajaran yang disajikan. Di dalam buku teks sudut pandang yang dimaksud adalah prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode dan teknik pengajaran yang digunakan. Misalnya, seorang guru yang mengajar sesuai dengan kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan saintifik dengan metode dan teknik pengajaran yang modern seperti metode diskusi dengan model pembelajaran jigsaw.
2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject-matter (materi pelajaran) yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan ketika keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan sebenarnya. Maksudnya, selain berfungsi sebagai materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, materi pelajaran tersebut bisa berguna ketika ada program-program seperti lomba cerdas cermat atau digunakan sebagai pengembangan keterampilan pada ekstra kulikuler



disekolah. Selain itu, buku teks sebagai pengisi bahan haruslah menampilkan sumber bahan yang mantap. Susunannya teratur, sistematis, dan jenisnya bervariasi.

3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresif yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi. Bahan yang terkandung dalam buku teks hendaknya tersusun rapi dengan gradasi tertentu misalnya, umum-khusus, mudah-sukar, dan sebagian-keseluruhan. Penyediaan sumber yang rapi seperti teks bacaan yang mampu memberikan gambaran dari materi yang hendak disampaikan (ekspresif). Seperti teks “Bikin Undang-Undang” yang mampu memberi gambaran mengenai teks anekdot. Selain itu, memberi tugas dengan urutan mudah-sukar, seperti soal tentang definisi terlebih dahulu kemudian disusul dengan karakteristik, dan sebagainya.
4. Menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya, seperti metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa. Misalnya guru menganjurkan siswa untuk menggunakan buku teks penunjang atau sumber-sumber lain (internet dan buku bacaan sejenis yang menjadi sarana pembelajaran, bahkan buku teks juga meminta untuk membaca buku pengetahuan lain untuk bahan latihan.
5. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi pelatihan-pelatihan dan tugas-tugas praktis. Buku teks harus memiliki contoh cara pengerjaan latihan dan tugas agar siswa mudah dalam mengerjakan tugas dan latihan yang

terdapat pada buku teks. Tugas dan pelatihan ini pada gilirannya memperdalam pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa terhadap isi buku teks. Misalnya soal latihan pada teks anekdot harus memuat soal dari hakikat hingga menentukan kelucuan dan pesan yang akan memperkuat pemahaman siswa terhadap siswa tersebut.

6. Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna. Misalnya buku teks akan menyajikan tugas dan latihan untuk sarana evaluasi dan remedial untuk membantu siswa memperoleh dan memperbaiki hasil penilaian pengetahuan dan keterampilannya.

Keenam fungsi buku teks tersebut sudah bisa menjadi tolak ukur dalam pemilihan buku teks yang akan digunakan, buku teks yang memuat keenam fungsi tersebut adalah buku teks yang layak digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran baik oleh guru maupun siswa.

Buku teks juga memiliki fungsi tertentu bagi penggunanya. Menurut Sriasih (2014:50) buku teks, khususnya buku teks bahasa Indonesia sebagai salah satu jenis buku pelajaran yang dipergunakan di sekolah-sekolah mempunyai fungsitersendiri, baik bagi guru, siswa, maupun negara dan bangsa. Berikut ini dipaparkan fungsi-fungsi tersebut.

1. Fungsi Buku Teks bagi Guru

Buku teks mempunyai fungsi tertentu bagi guru. Walaupun buku teks ini pegangan siswa dalam belajar tetapi tanpa adanya guru yang mengarahkan maka penggunaan buku teks tersebut tidaklah efektif. Berikut ini dibahas fungsi buku teks bagi guru.

- a. Buku Teks sebagai Alat Pengajaran

Sebagai alat pengajaran, buku teks dimanfaatkan untuk membantu tercapainya tujuan pengajaran bahasa Indonesia secara efektif. Sebab, untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan pengadaan alat yang tepat karena buku teks merupakan alat yang menuntut adanya keterampilan guru dalam memanfaatkannya.

b. Buku teks sebagai alat bantu pengajaran

Buku teks sebagai alat bantu pengajaran digunakan untuk membina siswa baik secara fisiologis maupun psikologis. Misalnya, melatih refleksitas gerakan mata siswa menghadapi deretan huruf, melatih pikiran siswa memecahkan masalah, mengembangkan pengalaman, pengetahuan, dan penalaran siswa. Selain itu, buku teks dipergunakan guru sebagai alat membina siswa bekerja kelompok.

c. Buku Teks sebagai Media Pengajaran

Buku teks berfungsi sebagai media pengajaran bagi guru guna memperlancar proses pembelajaran. Melalui buku teks, hubungan gurudan siswa dalam komunikasi akan lebih mantap, sehingga terjadi komunikasi timbal balik dan tidak searah. Penggunaan buku teks sebagai media pengajaran juga akan membuat siswa lebih memahami buku teks yang digunakan. Selain itu, penyampaian materi oleh guru yang tidak mendetail bisa dibantu dengan membaca lebih lanjut pada buku teks, begitu pula ketika pemaparan materi pada buku teks kurang lengkap, guru juga akan melengkapinya.

d. Buku Teks sebagai Sumber

Buku teks sebagai sumber dimaksudkan bahwa buku teks dijadikan sumber oleh guru untuk memilih materi, menata, menyajikan materi pelajaran, dan menentukan standar teks mengandung sajian materi yang relatif sempit dan terbatas dibandingkan dengan harapan kurikulum, oleh karena itu, buku teks dijadikan sumber untuk mengembangkan materi pelajaran guru.

Jadi fungsi teks bagi guru adalah sebagai pedoman untuk mengidentifikasi apa yang harus diajarkan atau dipelajari oleh siswa yang artinya dengan buku teks pelajaran guru mempunyai petunjuk ketika mengajar, agar pembelajaran tidak menyimpang dari pembelajaran yang akan diajarkan. Dengan adanya buku teks pelajaran, seorang guru akan mengetahui urutan mengajar mereka dari materi yang lebih sulit, dari materi yang sempit menuju materi yang lebih luas. Dengan buku teks pelajaran gurupun akan lebih mengetahui bahan ajar apa saja atau sumber belajar yang lain yang dibutuhkan siswa dalam materi tertentu. Sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa dalam menerima penyampaian materi dari guru.

2. Fungsi Buku Teks Bagi Siswa

Buku teks dalam kehadirannya mempunyai fungsi tertentu bagi siswa. Buku teks akan mengurangi masalah pada siswa seperti menghindarkan siswa dari kegiatan mencatat materi yang akan menyita banyak waktu belajar. Berdasarkan hal tersebut berikut fungsi buku teks

bagi siswa.

a. Buku Teks sebagai Alat Belajar

Buku teks sebagai alat siswa yang pertama untuk mengembangkan pengalaman dan pengetahuan. Siswa yang bisa menggunakan buku teks, akan mampu mengembangkan pengalaman dan pengetahuannya, seperti membaca teks dan mengerjakan soal latihan yang akan menambah wawasan siswa tersebut. yang kedua untuk melatih pola berpikir siswa menjadi lebih kreatif, dengan menyelesaikan tugas dan latihan pada buku teks, siswa diharapkan lebih kreatif dalam memecahkan permasalahan. Buku teks sebagai alat siswa untuk menyesuaikan kemampuannya dengan siswa lain, maksudnya ketika siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran pada waktu tertentu dengan berbagai alasan, siswa tidak perlu takut tertinggal materi pelajaran karena siswa bisa mengejar dengan membaca buku teks, sehingga pengetahuan siswa tetap merata

b. Buku Teks sebagai Media Belajar

Sama halnya dengan buku teks sebagai media bagi guru yang membina antara hubungan guru dan siswa. Buku teks sebagai media belajar juga membina hubungan antara siswa dan guru. Hubungan tersebut terjalin lewat pemaparan materi hingga berdiskusi mengenai masalah-masalah yang dijumpai. Selain itu, melalui buku teks siswa dapat mempersiapkan dirinya sebelum menerima pelajaran dari guru, bahkan ketika pembelajaran



berlangsung hingga selesai.

c. Buku Teks Sebagai Sumber

Pembelajaran yang hanya mengandalkan catatan tidak menjamin keefektifan pembelajaran karena waktu yang ada sangat terbatas, sedangkan siswa dituntut untuk lebih cepat memahami. Pengadaan buku teks akan mengatasi permasalahan tersebut dan juga dengan penggunaan buku teks siswa lebih banyak memperoleh materi dengan cepat tanpa harus mencatat terlebih dahulu. Selain itu, dengan adanya buku teks siswa mampu belajar sendiri di rumah karena sumber materi pada buku teks sudah bisa menambah wawasan siswa.

Jadi fungsi buku teks adalah sebagai bahan referensi, bagi pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik fungsi buku teks adalah sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum, sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan peserta didik dan bahan sebagai evaluasi. Bagi peserta didik fungsi buku teks adalah sebagai referensi, bahan rujukan.

3. Fungsi Buku Teks bagi Orang Tua

Tanggung jawab seorang guru dalam membimbing anak didiknya di sekolah, sedangkan di rumah adalah tanggung jawab orang tua dalam membentuk keberhasilan anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya berhasil dalam menuntut ilmu. Orang tua yang peka terhadap kemampuan anaknya, tidak akan ragu untuk memonitor kegiatan belajar anak dan memeriksa buku yang dibaca oleh

anaknyanya. Orang tua yang bisa memahami buku teks, hendaknya mampu mengarahkan anak dalam belajarmenggunakan buku teks tersebut di rumah karena bimbingan orang tua sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan anak-anaknya.

Jadi fungsi buku teks bagi orang tua adalah dengan buku teks orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah. Dari keadaan ini orang tua akhirnya bisa mengetahui daya serap anaknya terhadap materi mata pelajaran tertentu.

#### 4. Fungsi Buku Teks bagi Masyarakat dan Negara

Buku teks bagi pemerintah mempunyai fungsi tertentu sesuai dengan harapan masyarakat dan negara. Adapun fungsi buku teks bagi masyarakat dan negara, yaitu (1) buku teks dijadikan alat untuk menuangkan program pemerintah sesuai dengan yang tertuang dalam GHBN. Sebab, buku teks merupakan alat yang efektif untuk membina siswa sejak dini dalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sedang membangun walaupun pengungkapannya secara implisit. Perlu digaris bawahi, walaupun buku teks dibubuhi harapan negara dan masyarakat, tidaklah pantas jika buku teks disisipi keperluan politik yang akan menjadikan buku teks tersebut tidak berkualitas, (2) buku teks dapat dijadikan sebagai alat dan sumber untuk mengadakan evaluasi secara nasional. Melalui evaluasi nasional, pemerintah dapat mengetahui mutu tiap-tiap sekolah dan kemampuan siswa secara lebih objektif, menyeragamkan mutu dan tingkat

pendidikan untuk setiap jenjang pendidikan, (3) buku teks juga merupakan alat untuk menyeragamkan mutu pendidikan di Indonesia menurut jenjang dan jenisnya, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Dengan demikian, akan memudahkan bagi guru-guru di sekolah-sekolah lanjutannya dalam merencanakan pengajaran. Dengan adanya buku teks yang beragam di seluruh Indonesia diharapkan mutu pendidikan pada setiap sekolah akan sama dan (4) buku teks juga dimanfaatkan untuk melaksanakan konsep pengajaran bahasa Indonesia secara terpadu, baik secara internal maupun eksternal. Misalnya pemakaian bahasa Indonesia pada bidang-bidang tertentu (biologi, sejarah, fisika, dll).

Jadi fungsi buku teks bagi masyarakat dan negara adalah buku teks dijadikan alat untuk menuangkan program pemerintah sesuai dengan yang tertuang dalam GHBN, buku teks dapat dijadikan sebagai alat dan sumber untuk mengadakan evaluasi secara nasional, buku teks juga merupakan alat untuk menyeragamkan mutu pendidikan di Indonesia menurut jenjang dan jenisnya. Dengan demikian, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara teratur dan dengan adanya buku teks.

Buku teks yang baik akan berfungsi sebagaimana yang telah dipaparkan di atas yaitu bagi guru, siswa, orang tua, serta masyarakat dan negara. Penggunaan buku teks yang sudah menjadi hal pokok, terutama di sekolah akan menuntut kesempurnaan buku teks tersebut. Fungsi buku teks tersebut bisa menjadi pedoman bagi

penggunanya untuk melihat kelayakan buku teks yang akan digunakan.

### 2.2.5 Pedoman dalam Menentukan Kualitas Buku Teks

Geene dan Pety (dalam Tarigan, 1986: 21) menyodorkan sepuluh kategori yang harus dipenuhi buku teks yang berkualitas. Sepuluh kategori tersebut sebagai berikut.

1. Buku teks haruslah menarik minat siswa yang mempergunakannya.
2. Buku teks haruslah mampu memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya.
3. Buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik siswa yang mememanfaatkannya.
4. Buku teks seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
5. Isi buku teks haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan terencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.
6. Buku teks haruslah dapat menstimuli, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
7. Buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindar dari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membuat bingung siswa yang memakainya.
8. Buku teks haruslah mempunyai sudut pandang atau "point of view" yang jelas dan tegas sehingga ada akhirnya juga menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia.
9. Buku teks haruslah mamu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-

nilai anak dan orang dewasa.

10. Buku teks haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya.

Pedoman selanjutnya dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Karakteristik yang akan dinilai kualitas kelayakan isinya. komponen berupa kelayakan isi memiliki aspek (1) cakupan materi, (2) keakurasian materi,(3) kemutakhiran, (4) mengandung nilai spiritual, sosial, kinestetis, produktivitas, dan (5) mengembangkan wawasan kebhinekaan (sense of diversity) dan memperkokoh NKRI. Pedoman yang dipaparkan, dalam penelitian ini pedoman yang digunakan adalah milik BSNP agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Selain itu, pedomana BSNP juga sangat rinci dan sistematis dalam menentukan buku teks yang berkualitas baik.

### **2.2.6 Kelayakan Isi Buku Teks Menurut Standar BSNP**

BSNP memiliki kriteria tersendiri dalam melakukan penilaian terhadap buku teks pelajaran yang berkualitas. Adapun komponen penilaian buku teks pelajaran sebagai berikut.

#### **1. Kelayakan kualitas Isi**

Kelayakan kualitas isi dalam menilai kriteria kualitas penulisan buku teks meliputi beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

##### **A. Kesesuaian dengan KD**

Buku teks yang baik seharusnya berisi materi yang mendukung tercapainya KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) dari mata pelajaran tersebut.

- a. Kelengkapan materi berupa wacana, [(1) *percakapan*; (2)



*teks atau laporan utuh: observasi, eksposisi, anekdot, hikayat, negosiasi, debat, biografi, cerpen, puisi]* (3) *gambar, ilustrasi*; merupakan wahana utamayang harus ada dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelompok peminatan. Wacana biasanya mengawali uraian materi setiap bab/subbab atau tema. Berdasarkan pada wacana itulah uraian materi, pemahaman wacana, fakta kebahasaan/kesastraan, dan implikasi wacana dibahas.

Pemahaman wacana, merupakan tahap lanjutan setelah membaca danmenyimak wacana (percakapan, teks, laporan utuh, gambar, ilustrasi). Pemahaman wacana yang dimaksudkan berupa perintah atau pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami bentuk, struktur, dan isi/pesan wacana. Kemudian fakta kebahasaan dan kesastraan, uraian materi yang disajikan di dalam wacana dalam hal muatan fakta kebahasaan atau kesastraan dirancang sesuai dengan tuntutan untuk pencapaian KD berdasarkan ruang lingkup empat kompetensi inti (kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, kompetensi inti keterampilan).

Wacana berupa menerapkan konsep dasar keluasan materi melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri sehingga melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri itu

peserta didik mampu menggali dan memanfaatkan informasi, untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama; berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, proaktif; memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora berdasarkan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban; mengolah, menalar, menyajikan baik kongkret maupun abstrak tentang pengembangan pengetahuan yang telah dipelajarinya secara mandiri.

- b. Kedalaman materi terdapat kesesuaian wacana/ teks/ gambar, dan yang disajikan mengacu pada ruang lingkup yang ada dalam standarisasi (empat kompetensi inti) mulai pengenalan konsep sampai dengan interaksi antarkonsep dengan memperhatikan tuntutan KD, tingkat kesulitan dan kekompleksan wacana, teks, gambar dan ilustrasi disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Pemilihan bentuk, kesesuaian, dan variasi wacana, teks, gambar dan ilustrasi mencerminkan kedalaman materi. Kualitas wacana/ teks/ gambar/ ilustrasi yang disajikan mencakup ruang lingkup yang dinyatakan di dalam standarisasi berupa empat kompetensi inti (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan). Kuantitas

wacana/teks/gambara minimal sesuai dengantuntutan KD. Akan tetapi, untuk mencapai kedalaman materi, kuantitas wacana ditentukan oleh penambahan jenis wacana, teks, gambar dan ilustrasi lain yang dapat berfungsi sebagai wacana, teks, gambar dan ilustrasi pembanding, penjelas, analogi, atau kebutuhan lain yang sejalan dengan tuntutan materi sehingga materi yang ditampilkan menjadi lebih menarik dan inovatif serta memotivasi peserta didik senang belajar.

#### **B. Keakuratan materi**

Materi harus memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar dan kompetensi dasar yang ditentukan pemilihan materi yang digunakan juga harus akurat. Jangan sampai ketika membahas kompetensi dasar tertentu materi yang disajikan kurang relevan dengan pencapaian kompetensi dasar.

- a. Pemilihan wacana, teks, dan gambar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Uraian materi berdasarkan pemilihan wacana, teks, gambar yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dengan menyebutkan sumber yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sehingga bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.
- b. Konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan, konsep dan

teori yang disajikan untuk mencapai KD sesuai dengan definisi yang berlaku dalam bidang ilmu sesuai sistematika (prosedural) keilmuan bidang bahasa (linguistik) dan sastra, digunakan secara tepat sesuai dengan fenomena yang dibahas, dan tidak menimbulkan banyak tafsir.

- c. Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai

Uraian dan contoh melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi menanamkan keruntutan konsep dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang telah dikenal sampai pengembangannya sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Contoh yang disajikan mengandung keunggulan nilai-nilai moral seperti, keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan toleransi.

- d. Penugasan dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik  
Pelatihan, tugas, dan soal-soal yang diajukan dapat mengukur penguasaan pengetahuan (tes lisan, tes tulisan, penugasan), sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta, jurnal) dan keterampilan (tes praktik, proyek, portofolio) peserta didik sesuai tuntutan penilaian autentik.

### **C. Pendukung materi pembelajaran**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan materi

pendukung sebagai berikut:

- a. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu. Materi yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi bernilai kekinian (up to date) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) yang relevan dengan tingkat pemahaman peserta didik.
- b. Kesesuaian rujukan. Rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa, kejadian, atau kondisi kekontekstualan. Pengembangan wawasan kebinekaan. Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat membuka wawasan peserta didik untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya, pendapat, penampilan, dan peninggalan leluhur budaya bangsa, mengenal persebaran keanekaragaman alam dan makhluk hidup, serta keunikan setiap daerah.
- c. Pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa. Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat melahirkan kesadaran berpikir peserta didik untuk bangga menggunakan bahasa Indonesia sehingga dapat membangkitkan rasa kebersamaan dalam membangun nasionalisme dan memperkuat identitas bangsa Indonesia.
- d. Tidak mengandung unsur SARA, pornografi dan bias



(gender, wilayah, dsb). Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah, politik, dlsb).

Berdasarkan ketiga pedoman kualitas kelayakan isi buku teks tersebut, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman kualitas dari BSNP. Selain agar sesuai dengan kurikulum, pedoman BSNP juga lebih rinci dalam penelaahannya.

### **2.2.7 Bahasa dan Keterbacaan Buku Teks**

Keterbacaan merupakan alih bahasa dari kata "*readability*" *Readability* merupakan kata turunan yang dibentuk oleh bentuk dasar "*readable*" yang artinya 'dapat dibaca' atau 'terbaca'. Kata 'terbaca' memiliki arti: 1 telah dibaca; 2 dapat dibaca; 3 dapat diramalkan atau diketahui (tentang sesuatu yang tersirat di balik yang tersurat). Keterbacaan memiliki arti perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dipahami dan diingat (Alwi, dkk, 2003: 83). Selain itu kriteria bahasa dan keterbacaan menurut BSNP sebagai berikut:

1. Sesuai dengan perkembangan peserta didik, bahasa di dalam buku teks harus sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir dan tingkat perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Misalnya peserta didik SMA diberi buku bacaan untuk S2, maka siswa tersebut tidak akan mudah untuk membaca lebih mendalam, karena buku tersebut tidak sesuai dengan usia anak tersebut.
2. Komunikatif, bahasa buku teks yang komunikatif atau mudah dipahami akan membuat siswa lebih semangat untuk membaca. Buku teks yang

tidak banyak menggunakan istilah-istilah akan memudahkan siswa untuk memahaminya.

3. Dialogis dan Interaktif, penjelasan materi yang terurai dan saling berhubungan akan membuat siswa termotivasi dan terdorong untuk berpikir kritis.
4. Lugas, bahasa yang tidak berbelit-belit dan tidak menyimpang akan memudahkan siswa dalam memahami materi di dalam buku teks.
5. Koherensi dan keruntutan alur pikir, urutan materi yang saling berkaitan akan membuat alur berpikir siswa lebih terarah. Misalnya, materi mengenai definisi bahasa dilanjutkan dengan materi mengenai ciri-ciri, fungsi, dan seterusnya.
6. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, tata bahasa, ejaan, symbol/lambang harus sesuai dengan kaidah, karena buku teks menjadi acuan siswa dalam memahami keterampilan berbahasa terutama membaca dan menulis.

Buku teks yang telah memenuhi enam kriteria keterbacaan tersebut sudah dapat dipastikan layak dibaca dan digunakan dalam pembelajaran, walaupun masih harus melalui proses penilaian kualitas buku teks yang bahasanya mudah dipahami dan merujuk pada materi pembelajaran sudah bisa untuk dibaca.

### **2.2.8 Keterbatasan Buku Teks**

Penggunaan buku teks biasanya dilengkapi dengan buku pendamping atau buku acuan lainnya. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa buku teks memiliki keterbatasan dan menyempurnakannya dengan sumber lain. Kekurangan tersebut disebabkan oleh berbagai hal, baik dari dalam diri buku maupun luar buku teks.

Greene dan Petty dalam (Tarigan:1986) mengidentifikasi keterbatasan buku teks sebagai berikut.

1. Buku teks tersebut tidak mengajar (walupun beberapa kegiatan belajar dapat dicapai dengan hanya membacanya), tetapi hanya sebagai suatu sarana pengajaran. Walaupun buku teks tidak mengajar, guru harus mampu berkolaborasi yaitu keberadaan buku teks dan pengetahuan guru harus saling melengkapi ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Isi yang disajikan sebagai perangkat-perangkat kegiatan belajar dipandusecara artifisial atau secara buatan saja bagi setiap kelas tertentu. Karena isi materi yang terbatas pada kelas tertentu, guru bisa menyesuaikan isi materi tersebut sesuai dengan kelas yang diajar.
3. Pelatihan-pelatihan dan tugas-tugas praktis agaknya kurang memadai, karena keterbatasan ukuran buku teks. Tugas-tugas yang tidak memadai bisa ditunjang dengan adanya sumber-sumber lain. Misalnya guru akan mencari atau membuat tugas-tugas yang lebih menarik lagi dari yang terdapat pada buku teks tersebut.
4. Sarana-sarana pengajaran juga sangat sedikit karena keterbatasan ruang dan waktu. Guru mampu mengorganisir waktu yang ada dengan pembelajaran yang terdapat pada buku teks.
5. Bantuan yang berkaitan dengan evaluasi hanya bersifat sugestif dan tidak mengevaluasi keseluruhan yang diinginkan. Oleh karena itu guru bisa membuat sendiri evaluasi agar mampu mengevaluasi secara keseluruhan.

Walaupun terdapat keterbatasan pada buku teks, tetapi manfaat buku teks

lebihbanyak dirasakan oleh penggunanya, keterbatasan tersebut pasti bisa diatasi oleh masing-masing pengguna, baik dari guru yang harus tetap mengajarkan materi yang tidak tercakup di dalam buku teks, sedangkan siswa diharapkan mampu mencari pelatihan-pelatihan lain di luar buku teks.



**Gambar 2. 1 Model Penelitian**

